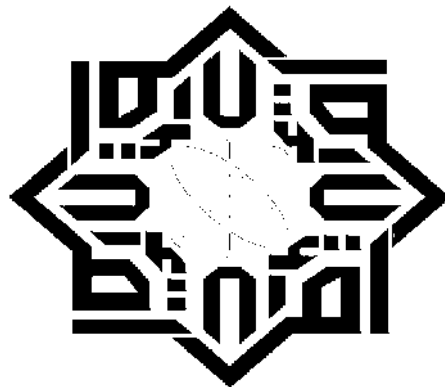


**AKTIVITAS GURU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN
RASA PERCAYA DIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI I
KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

TRIA MERSI

NIM. 10816002343

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

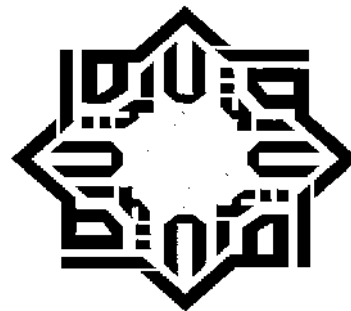
**AKTIVITAS GURU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN
RASA PERCAYA DIRISISWA PADA PEMBELAJARAN
MATAPELAJARAN EKONOMI KELAS XI ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI I
KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

TRIA MERSI

NIM. 10816002343

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Tria Mersi (2013): Aktivitas Guru dalam Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA N I Kampar Kabupaten Kampar.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Untuk menghasilkan hal tersebut kompetensi guru sangat dibutuhkan, karena akan menentukan keberhasilan seorang siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N I Kampar Kabupaten Kampar; 2) Bagaimana bentuk aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N I Kampar Kabupaten Kampar; 3) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N I Kampar Kabupaten Kampar.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini populasi yang di ambil adalah seluruh guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar berjumlah 3 orang. Teknik pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N I Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut;(1) Aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N I Kampar Kabupaten Kampar, adalah “Baik” yakni pada rentang 84.44% ;(2) Bentuk aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N I Kampar Kabupaten Kampar, termasuk didalamnya adalah sebagai berikut: a) Memberikan Motivasi pada siswa; b) Menggunakan Metode bervariasi dalam mengajar;c) memberikan bimbingan secara intensif pada siswa; (3) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N I Kampar Kabupaten Kampar:1)Faktor Pendukung; a) Tersedianya fasilitas yang mendukung baik dari segi gedung dan sarana siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa; b) Tersedianya guru-guru yang profesional dengan bidangnya masing-masing, terbukti hasil analisis dengan alternatif jawaban penelitian pada poin A dan B yakni 84.44%.;2) Faktor penghambat; a) Pola asuh dari orang tua yang kurang sinkron dengan kegiatan dan aktifitas belajar anak disekolah; b) Teman sebaya yang selalu memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap siswa.

ABSTRACT

Tria Mersi (2013): Teachers Activity in Improring students' confidence in learning economic subjects at social studies of class XI SMA N I Kampar Kampar regency

Education is the attempts of adults in association with the children to lead towards physical and spiritual maturity. To produce it teacher's competence is needed, as it will determine the success of a student. Formulation of the problem in this research are: 1) How to cultivate their aktivty in students 'confidence in learning economic subjects in high school social studies class XI Kampar Kampar district, 2) What are the forms of creativity teachers cultivate students' confidence in learning the eye economics class in high school social studies class XI Kampar Kampar district, 3) What factors are its supporters and obstacles experienced by teachers to cultivate the confidence of students in the study of economic subjects in high school social studies class XI Kampar Kampar regency.

The type of research was descriptive qualitative. In this study population was taken around the teacher on economic subjects in class XI IPS SMAN 1 Kampar District consisted of 3 people. Research data collection techniques where using questionnaires, observation and interviews.

According to research by the author about the aktivty of teachers in improve students 'confidence in learning economic subjects in SMAN 1 social studies class XI Kampar Kampar district are as follows: (1) Teachers Activity Inprove students' confidence in learning economic subjects class XI IPS at SMAN 1 Kampar Kampar District, is "good" that was in the range of 84.44%, (2) forms of activity teachers cultivate students' confidence in learning economic subjects in high school social studies class XI Kampar Kampar District, which includes are as follows: a) provide motivation to students, b) Using a variety of teaching methods, c) provide intensive guidance to students, (3) While the supporting factors and obstacles experienced by teachers to inprone the confidence of students learning the economic subjects in high school social studies class XI Kampar Kampar regency comprises 84.44% of the supporters and 15:56% were inhibited, which include: (1) Supporting factors: a) Availability of facilities that support both in terms of buildings and facilities for students develop the interests and talents of students, b) Availability of professional teachers with their respective fields, as evidenced by the results of the analysis of alternatives to research answers to points A and B which my 84.44%.; c) (2) Limiting Factors: a) of Parenting parents who are less singkron with activities and learning activities at school children, b) peers always unfavorable influence on students.

الملخص

تيريا ميرسي 2013: الإبداع المعلمين زراعة الثقة الطلاب في تعلم المواد الدراسية في المدرسة الثانوية الاقتصادية الدراسات الاجتماعية الصف الحادي عشر ريجنسي كمفار

التعليم هو العمل من البالغين في تكوين الجمعيات مع الأطفال لقيادة نحو النضج الجسدي والروحي. إنتاج ما هو مطلوب اختصاص المعلم، لأنها ستحدد نجاح الطالب. صياغة المشكلة في هذا البحث هي: (1) كيفية زراعة قدراتهم الإبداعية في الطلاب الثقة في تعلم المواضيع الاقتصادية في المدرسة الثانوية الدراسات الاجتماعية الصف الحادي عشر منطقة كمفار ، (2) ما هي أشكال المعلمين الإبداع زراعة الطلاب الثقة في تعلم العين الاقتصاد في فئة المدرسة الثانوية الدراسات الاجتماعية الصف الحادي عشر منطقة كمفار ، (3) ما هي العوامل التي هي مؤيديها والعقبات التي يعاني منها المعلمين لزراعة ثقة الطلاب في دراسة المواضيع الاقتصادية في المدرسة الثانوية الدراسات الاجتماعية الصف الحادي عشر ريجنسي كمفار. نوع البحث هو نوعي وصفي. في هذه الفئة من السكان دراسة حول أخذ المعلم على المواضيع الاقتصادية في فئة IPS عالية XI منطقة كمفار المدارس I يتكون من 3 أشخاص. تقنيات البحث جمع البيانات

باستخدام الاستبيانات والملاحظة والمقابلات. وفقا لبحث من قبل جيرانها المؤلف زراعة الإبداع المعلمين في الطلاب الثقة في التعلم في المواضيع الاقتصادية المدارس الثانوية الدراسات الاجتماعية الصف الحادي عشر منطقة كمفار r هي كما يلي: (1) الإبداع زراعة المعلمين الطلاب في تعلم الثقة المواضيع الاقتصادية فئة IPS الحادي عشر في SMA منطقة كمفار r ، هو "جيد" وهذا هو في حدود 84,44٪، (2) أشكال المعلمين الإبداع زراعة الثقة الطلاب في تعلم المواد الدراسية الاقتصادية في المدرسة الثانوية الدراسات الاجتماعية الصف الحادي عشر منطقة كمفار ، والذي يتضمن هي كما يلي: أ) توفير الدافع للطلاب، ب) باستخدام مجموعة متنوعة من أساليب التدريس، ج) توفير التوجيه المكثف للطلاب، (3) على الرغم من أن عوامل دعم والعقبات التي يعاني منها المعلمين لزراعة الثقة من الطلاب تعلم المواضيع الاقتصادية في المدرسة الثانوية من الدرجة الدراسات الاجتماعية الصف الحادي عشر ريجنسي كمفار كمفار تضم 84,44٪ من المؤيدين وكانت تحول دون 15:56، والتي تشمل: (1) دعم عوامل: أ توافر من المرافق التي تدعم سواء من حيث المباني والمرافق للطلاب تطوير مصالح ومواهب الطلاب، ب) توافر المعلمين المهنية مع مجالات تخصصهم، كما يتضح من نتائج التحليل لبدائل الإجابات البحوث لنقطة ا و ب التي 84,44٪، ج) (2) الحد من العوامل: أ) من الأبوة والأمومة الآباء لا تتفق مع أنشطة الطفل وأنشطة التعلم في المدرسة، ب) تأثير الأقران دائما سلبية على الطلاب

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan berthalabul ilmi ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rasul, sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul *“Aktivitas Guru Dalam Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri I Kampar Kabupaten Kampar”*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih dihadapan kedua orang tua, teristimewa Ayahanda Muslim dan Ibunda Darima, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag Selaku Pembantu Dekan Bidang Akademis.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan.

6. Bapak Ansharullah, SP.MEc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
7. Ibu Dra. Rohani, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. .
8. Ibu Nurhayati, M.Hum selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan selama perkuliahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis serta seluruh Civitas Akademika UIN Suska Riau yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/ti yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Drs. Lizar Abidin, M.Si selaku kepala SMA N I Kampar, beserta guru-guru, staf-staf dan siswa-siswi yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
12. Kakanda H. Ricky Repison, Elpikar Leni, SE.Sy serta seluruh keluarga, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
13. Untuk sahabat-sahabatku, Aris Suherli, SE, Rika Novarina, Etika Yusraini, Wahyu Ningsih, Yeni, Tia, serta teman-teman angkatan 2008 khususnya di lokal B dan juga teman-teman terdekat dan seperjuangan. yang selalu memberikan motivasi yang menguatkan ketika lemah, meyakinkan ketika ragu dan memantapkan ketika bimbang, terima kasih penulis ucapkan atas semua dukungan, semangat dan canda tawanya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk kepada penulis dan juga kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, 28 Desember 2012

Penulis

TRIA MERISI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Pembatasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian Manfaat penelitian.....	9
 BAB II KERANGKA TEORETIS DAN KONSEP OPERASIONAL	
A. Kajian Teoretis.....	11
1. Pengertian Aktivitas Guru.....	11
2. Rasa Percaya Diri.....	14
3. Aktivitas Guru dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa.....	20
4. Faktor-Faktor Pembentuk Percaya Diri siswa.....	29
B. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	31
C. Konsep Operasional.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	37
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	43
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kampar.....	43
2. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Kampar.....	45
3. Visi dan Misi Madrasah SMA Negeri 1 Kampar.....	45
4. Kurikulum SMA Negeri 1 Kampar.....	46

5.	Keadaan Guru SMA Negeri 1 Kampar.....	50
6.	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kampar	51
7.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kampar	52
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
C.	Analisa Data	87
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	38
Tabel. 4.1	Nama-Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kampar Sejak Berdiri Samapai Sekarang	44
Tabel. 4. 2	Subjek Pelajaran Kelas XI	47
Tabel. 4.3	Kalender Akademik Sma N 1 Kampar	48
Tabel. 4.4	Jadwal Pelajaran	48
Tabel. 4.5	Pelatihan Yang Pernah Diikuti Kepala Sekolah	49
Tabel. 4.6	Keadaan Guru	50
Tabel. 4.7	Keadaan Siswa.....	51
Tabel. 4.8	Rasio Penerimaan Siswa 6 Tahun Terahir	52
Tabel. 4.9	Sarana Dan Prasarana Sma Negeri 1 Kampat.....	53
Tabel. 4.10	Sebelum Pembelajaran Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran Yang Akan Dicapai Oleh Siswa.....	55
Tabel .4.11	Guru Menjelaskan Pelajaran Yang Lalu Sebelum Melanjutkan Pelajaran Yang Akan Dipelajari	56
Tabel .4.12	Guru Hendaknya Membuat Struktur Pengajaran Yang Sistematis	57
Tabel.4.13	Guru Menjelaskan Pelajaran Menggunakan Media Untuk Membantu Siswa Memahami Pelajaran Yang Disampaikan.	58
Tabel.4.14	Guru Menjelaskan Pembelajaran Dengan Metode Bervariasi	59
Tabel. 4.15	Guru Mendesain Pembelajaran Dengan Baik Sesuai Dengan Materi Yang Diajarkan	60
Tabel. 4.16	Guru Mengajak Siswa Untuk Menelaah Materi Yang Dipelajari Dan Memberinya Kritisi	61
Tabel. 4.17	Guru Harus Mampu Menghindari Kebiasaan Yang Tidak Baik Yang Merugikan Siswa	62

Tabel. 4.18	Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Mengomentari Dan Memberikan Tanggapan Terhadap Materi Yang Sedang Dipelajari	63
Tabel. 4.19	Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Mengajukan Pertanyaan Terhadap Materi Yang Dipelajari ..	64
Tabel. 4.20	Guru Memberikan Arahan Kepada Siswa Sebelum Pelajaran Dimulai	65
Tabel .4.21	Guru Memberikan Pujian Kepada Siswa Yang Berhasil Menjawab Pertanyaan Yang Oleh Guru	66
Tabel. 4.22	Guru Mengajak Siswa Untuk Tidak Mengejek Siswa Yang Tak Mampu Menjawab Pertanyaan	67
Tabel. 4.23	Guru Adil Dalam Menjalankan Hukuman Kepada Siswa Yang Melakukan Pelanggaran	68
Tabel. 4.24	Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran Menghubungkan Dengan Lingkungan Sosial Anak.....	69
Tabel. 4.25	Guru Dalam Mengajukan Pertanyaan Dengan Memandang Psikologi Perkembangan Anak.....	70
Tabel. 4.26	Guru Mampu Memahami Perbedaan Yang Terdapat Pada Setiap Siswa.....	71
Tabel. 4.27	Guru Mampu Mengembangkan Iklim Kelas Yang Bebas Dari Ketegangan Dan Penuh Kegembiraan Dalam Belajar	72
Tabel. 4.28	Guru Memancing Rasa Keingintahuan Siswa Dengan Memberikan Kesempatan Untuk Menjelaskan Pelajaran Yang Telah Dipelajari.....	73
Tabel . 4.29	Guru Menunjukkan Sikap Yang Ramah Pada Siswa Baik Dalam Belajar Maupun Diluar Jam Belajar.....	74
Tabel. 4.30	Guru Dalam Mengajar Dikelas Tidak Monoton Kepada Satu Metode Saja, Dan Menyesuaikan Metode Dengan Materi Yang Membutuhkan Peragaan Dengan Yang Tidak	75
Tabel. 4.31	Guru Membantu Siswa Dalam Mengembangkan Dan Mengarahkan Minat Dan Bakat Siswa	76
Tabel. 4.32	Guru Dalam Mengajar Dikelas Memberikan Kesempatan Untuk Siswa Melakukan Peragaan Terhadap Materi Yang Membutuhkan Praktek.....	77

Tabel. 4.33	Guru Mengekspresikan Diri Sesuai Dengan Kondisi Dan Materi Yang Diajarkan	78
Tabel. 4.34	Guru Mendorong Siswa Untuk Berbuat Lebih Baik Dan Produktif Dalam Belajar	79
Tabel. 4.35	Guru Dapat Menunjukkan Cara Belajar Yang Baik Dan Benar, Sehingga Siswa Menjadi Aktif	80
Tabel. 4.36	Guru Dapat Menunjukkan Proses Belajar Mengajar Yang Menyenangkan.....	81
Tabel. 4.37	Guru Menumbuhkan Suasana Belajar Yang Efetif Dan Siswa Yang Kreatif Serta Mandiri	82
Tabel. 4.38	Guru Memberikan Kesempatan Untuk Melakukan Kegiatan Yang Dapat Menambah Wawasan Dan Pengetahuannya.....	83
Tabel. 4.39	Guru Melakukan Pembelajaran Yang Dapat Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Bentuk Diskusi Maupun Pementasan	84
Tabel. 4.40	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kreativitas Guru Dalam Menumbuh Kembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma N I Kampar Kabupaten Kampar	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa secara bersungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar, dan sesudah belajar.

Masalah belajar yang terjadi selama proses belajar salah satunya berhubungan dengan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya, didalam proses pendidikan dan pembelajaran baik lingkungan rumah tangga maupun disekolah, orang tua atau guru hendaknya menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses

pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Atas dasar tersebut di atas maka perlu dilihat bagaimana pengaruh model pembelajaran personal terhadap rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas pasal 3) Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dimiliki oleh guru masih menjadi perhatian khusus, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, merupakan faktor utama yang mendorong dan menghasilkan rasa percaya diri siswa dalam satu materi ajar atau mata pelajaran yang diajarkan guru, sehingga tujuan pengajaran yang dilakukan

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2007) h.4

oleh guru dapat tercapai dengan baik. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.²

Guru hendaknya memiliki perencanaan (planning) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru harus mampu mengembangkan dan menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam belajar dengan cara perbaikan proses belajar mengajar serta memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru, sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi siswa untuk membangkitkan rasa percaya diri dalam belajar.³ Sebab siswa yang tidak punya rasa percaya diri, akan lebih cenderung menunggu orang lain dari pada berbuat.

Rasa percaya diri yang tinggi pada diri siswa, siswa akan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, tidak pandang bulu apapun pelajarannya, dimanapun tempat belajarnya, siapapun yang mengajarkannya.

² Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 133-137

³ Hartono, et.al, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafah Publishing, 2008), h.79

Termasuk Mata pelajaran Ekonomi. Ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah menengah atas (SMA), yang membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi, sebab dalam pelajaran ekonomi, materi pelajaran yang disajikan berhubungan dengan interaksi dengan orang lain yang ada kaitannya dengan jual beli dan perhitungan dan sebagainya. Jika seorang guru tidak mempunyai strategi yang bagus, baik penggunaan metode dan konsep pembelajaran yang menyenangkan dalam mengajarkan ekonomi, maka siswa, akan lebih banyak diam, gelisah dan ribut. Hal tersebut diakibatkan karena siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru ditambah lagi minat dan rasa percaya diri siswa yang rendah. Bila hal ini terjadi pada siswa maka, hasil pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai dan akan muncullah generasi yang tidak berkualitas dan berkompeten serta semangat dan keyakinan yang rendah.⁴

Konsep pengembangan diri siswa, guru mempunyai peranan yang sangat penting, agar kepercayaan diri siswa tumbuh dan meningkat. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, seorang guru harus berusaha agar para siswa mengerti dan mengikuti pelajaran dengan senang dan gembira. Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan rasa percaya diri siswa untuk mengikuti pelajaran. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka perlu dijalin hubungan yang terbuka antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, agar interaksi dapat terjalin. Jadi dengan pendekatan interaktif diharapkan siswa dapat lebih aktif bertanya

⁴ Mastuti & Aswi, *Kiat Percaya Diri* (Jakarta; PT.Buku Kita, 2008), h. 124

dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Pendekatan interaktif memiliki tujuan yaitu agar terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, maka diharapkan siswa akan memiliki rasa percaya diri. Kepercayaan diri di sini meliputi keberanian bertanya, mengemukakan ide dan mengerjakan soal-soal latihan.

Permasalahan di atas, dari studi pendahuluan penulis di Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Kabupaten Kampar, Setuju kali ditemukan siswa-siswa yang kurang percaya diri dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru dalam memberikan materi ajar kepada, siswa tidak menanggapi dengan baik, sebab sebahagian guru tidak mempunyai persiapan yang matang sebelum menyampaikan materi ajar.
2. Guru kurang tanggap terhadap kemampuan yang di miliki siswa sehingga siswa merasa terkucilkan, ketika salah dalam menjawab pertanyaan yang di ajaukan guru.
3. Guru acuh tak acuh terhadap masalah dan kemampuan yang di alami oleh siswa.
4. Guru kurang mampu menyesuaikan kemampuan siswa dalam membuat dan menyusun tes evaluasi.
5. Guru kurang mampu mengatasi kegelisahan dan kecemasan siswa dalam belajar terlebih ketika menghadapi latihan.
6. Guru kurang mampu memberikan motivasi pada siswa, agar siswa mempunyai rasa percayadiri yang tinggi.

Melihat permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **ATIVITAS GURU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka, perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. “Aktivitas” Serangkaian kegiatan⁵. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Jadi yang dimaksud belajar mAktivitas Guru adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi dalam menumbuhkan berkembang rasa kepercayaan diri siswa dalam belajar di SMA N 1 KAMPAR.
2. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek dari kepribadian sangatlah perlu untuk dipelajari dan dimiliki seseorang, yang

⁵ Anton Mulyono, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 26

bertujuan untuk melihat secara langsung berbagai peristiwa yang dialaminya sendiri dan orang lain. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, akan mampu menfaktulisasikan potensi yang dimilikinya dalam belajar dan, sebaliknya siswa yang rendah kepercayaan dirinya akan terlambat dalam belajar.⁶

3. Percaya diri mempunyai dua rangkaian kata yaitu percaya dan diri. Percaya adalah mengakui atau yakin akan keberadaan sesuatu. Diri adalah jiwa atau pribadi. Jadi maksud percaya diri dalam penelitian ini adalah keyakinan atau pengakuan dalam jiwa akan kompetensi yang mereka miliki.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh oleh guru masih rendah.
2. Rasa percaya diri siswa terhadap pembelajaran ekonomi sangat rendah.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa.
4. Motivasi guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar masih rendah.

⁶ Bimo walgito, *Psokologi Sosial*, (Jakarta: penerbit Andi Offset, 2003), h. 30

D. Batasan Masalah

Rasa percaya diri merupakan suatu yang harus dimiliki seorang siswa dalam pembelajaran. Sebab dengan adanya percaya diri yang dimiliki oleh seorang siswa akan meudahkannya dalam mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun dalam permasalahannya sekarang adalah rasa percaya diri mulai memudar dari diri siswa, ditambah lagi dengan kurangnya pengawasan dan pengrahan guru dalam menumbuhkan kembali rasa percaya diri siswa. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan siswa akan minder dan tidak bersemangat dalam belajr sehingga output yang diinginkan tidak tercapai. Oleh sebab itulah maka dalam penelitian ini lebih mengarah pada; aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar

E. Rumusan Masalah

Mengingat batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka perlu kiranya penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana bentuk aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar?

3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar?
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1Kampar Kabupaten Kampar?
- c. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi pihak yang terkait:

a. Bagi penelitian

- a) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan

Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau

b) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS DI SMA N 1 Kampar

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada Kepala Sekolah dalam memperhatikan guru dan memberikan masukan kepada guru dalam mengembangkan rasapercaya diri siswa dalam belajar.

c. Bagi guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam mengembangkan rasapercaya diri siswa dalam belajar terutama pada pembelajaran ekonomi.

d. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Kajian Teoretis

1. Pengertian Aktivitas guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.⁷

Belajar bukanlah proses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek dan sebagainya. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.⁸ Aktivitas siswa merupakan

⁷ *Op.Cit*, h. 26

⁸ Rosalia, Tara. *Aktifitas Belajar*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/> (5/02/13)

kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing- masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas guru dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, keterampilan dan rasa percaya diri pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik,

mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.⁹

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.¹⁰ Keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Aktivitas adalah “potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengarahkan potensi yang ada dalam diri baik yang berupa tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai maksud dari pekerjaan tersebut”. Jadi upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang

⁹ Natawijaya, Rochman. *Aktivitas Belajar*. (Jakarta: Depdiknas Depdiknas, 2005), h. 31,

¹⁰ Rosalia, Tara. *Aktifitas Belajar*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/> (5/02/13)

dilakukan oleh guru dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar ekonomi.

2. Rasa Percaya Diri

a. Memahami Rasa Percaya Diri

Pemahaman tentang hakekat percaya diri akan lebih jelas jika seseorang melihat langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Rasa percaya diri Setuju dimaknai dengan rasa kemampuan individu dalam menyeimbangkan struktur kejiwaan yang ada pada diri individu tersebut. Dengan kata lain percaya diri adalah individu mampu mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga ia berani memposisikan pada hal yang seimbang. Berdasarkan berbagai peristiwa dan pengalaman tersebut bisa kita lihat bahwa gejala-gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak.¹¹

b. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri bersal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.130.

keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya¹². Adler menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya¹³.

Maslow juga mengatakan bahwasannya kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Menurut Centi konsep diri adalah gagasan seseorang tentang dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai kepada dirinya sendiri. Sullivan mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri, konsep diri Positif dan konsep diri Negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan¹⁴. Rasa percaya diri dapat muncul karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan sesuatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara memuaskan hatinya.

Atas dasar pengertian di atas maka seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang benar-benar percaya diri, karena rasa percaya diri itu

¹² Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002). h. 6.

¹³ Rahmad, D.J. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1991). h. 3

¹⁴ Bastaman, Hana J.. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 1995). h.123

muncul hanya berkaitan dengan ketrampilan tertentu yang ia miliki. Oleh sebab itu menurut deAngelis rasa percaya diri yang sejati senantiasabersumber dari hati nurani, bukan di buat-buat. Rasa percaya diri berawal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang di inginkan dan di butuhkan dalam hidup seseorang, yang terbina dari keyakinan diri sendiri¹⁵.

Berdasarkan keterangan di atas secara umum dapat di simpulkan bahwasanya percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampun yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri SangatSetuju yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Percaya pada diri sendiri merupakan kemauan dan kehendak, menumbuhkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Untuk mendapatkan suatu kepercayaan pada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu proses dalam mempercayai adanya Allah yang di sebut dengan *Iman*, yaitu kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang yang sesuai denga Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua adalah *Takdir* yang mengakui buruk dan baik serta sakit dan

¹⁵ Angelis, Barbara. *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka 2000). h. 57-58

senang tidaklah terjadi kalau tidak dengan izin Allah. Dengan takdir manusia yakin bahwa Allah senantiasa akan memimpin kepada jalan yang baik, senantiasa akan memberi petunjuk kepada kebenaran.

Percaya diri, yaitu, suatu perilaku individu dalam kaitannya keyakinan atas potensi positif yang dimiliki untuk bersikap yang seimbang dengan struktur emosional yang ada pada diri individu dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara yakin bahwa individu yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat yang paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ali Imron Ayat 139, sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu beriman. (Q.S. Al-Imron: 139).*¹⁶

Dari ayat di atas terlihat dengan jelas bahwa sikap percaya diri perlu dalam diri manusia, dan melarang manusia untuk lemah (tidak punya rasa percaya diri), sebab manusia diberikan potensi yang dibawa sejak manusia itu lahir ke dunia. Sehingga Allah menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Depag RI, 1998). h. 98

yang paling tinggi derajatnya jika mampu menggunakan akalnya (potensi) dengan berkarya (kreativitas).

c. Hal-hal yang mendukung terbentuknya Rasa Percaya Diri.

Gilmer (dalam Djaali 2010) menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui *self understanding* dan berhubungan dengan bagaimana individu belajar menyelesaikan tugas disekitarnya, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dan suka terhadap tantangan. Sullivan (dalam Rahmat, 1991) menyatakan bahwa jika kita di terima oleh orang lain, dihormati dan disegani karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri sendiri, namun jika sebaliknya maka akan rasa untuk menghargai diri sendiri akan sangat kecil sekali.

Sikap percaya diri akan terbentuk jika kita sudah mampu untuk menghargai diri sendiri¹⁷. Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Hakim secara garis besar sebagai berikut; a)Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu, b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-keleibihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya, c) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri,

¹⁷ Rahmad, D.J. *Op.cit*, h.35

d) Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.¹⁸

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri. Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Kartono, kepercayaan seseorang pada diri maupun yang didapat dari orang lain sangatlah bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Orang yang punya rasa percaya diri tidak dipandang sebagai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya, selain itu kepercayaan pada diri sendiri menyebabkan orang yang bersangkutan mempunyai sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya rasa percaya diri berasal dari dalam diri sendiri. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk dapat menimbulkan reaksi yang positif dan menggunakan segala kelebihan yang ada dalam diri individu agar menimbulkan rasa percaya diri, karena rasa percaya diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk dapat bergaul dengan lingkungan sosial. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak dengan tegas dan memiliki sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

¹⁸ H. Sunarto & Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.190

3. Aktivitas Guru dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa

Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan prestasi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu guru adalah orang tua kedua setelah orang tua, yang diharapkan dapat memberikan teladan dan mengembangkan bakat dan minat siswa, memberikan motivasi kepada siswa serta dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Sehingga seorang siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dan menjadi termotivasi dalam belajar, yang berujung kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan yakni meraih prestasi yang baik.

Kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Pengembangan kemampuan merupakan suatu proses konsolidasi dalam memahirkan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai domain kehidupan. Kemampuan guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Kemampuan guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti.¹⁹

Kemampuan utama yang harus dikuasai guru adalah membelajarkan peserta didik. Namun demikian, kemampuan ini tidak berdiri sendiri. Ada sembilan karakteristik citra guru yang ideal, yaitu:

¹⁹ E. Mulyasa, *Op.cit*, h. 25

1. Memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap
2. Mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek
3. Mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi yaitu memiliki etos kerja yang kuat
4. Memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir
5. Berjiwa professional tinggi
6. Memiliki kesejahteraan lahir dan batin, material, dan non material
7. Memiliki wawasan masa depan
8. Mampu melaksanakan fungsi dan perannya secara terpadu.

Kemudian dijelaskan bahwa guru harus mempunyai:

1. Kepribadian yang matang dan berkembang
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi kuat
3. Keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik
4. Mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.

Secara umum seorang guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki capability dan loyalty. Capability, yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan

teoritik tentang mengajar yang baik; mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi. Loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan, tidak semata di dalam kelas, tapi juga di luar kelas.

Oleh sebab itu maka seorang guru haru memenuhi standarisasi kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti yang terdapat dalam UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Adapun standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mendapat sertifikasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai tenaga kependidikan yaitu meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan (a) kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik mempunyai arti ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan keterampilan pada bidang profesi kependidikan. Menurut Depdiknas pengetahuan dan pemahaman yang harus dimiliki seorang guru sebagai profesi kependidikan meliputi: a) peserta didik, b) teori belajar dan pembelajaran, c) kurikulum dan perencanaan pengajaran, d) budaya dan masyarakat sekitar sekolah, e) filsafat dan teori pendidikan, f) evaluasi, g) teknik dasar dalam mengembangkan proses

belajar, h) teknologi dan pemanfaatannya dalam pendidikan, i) penelitian, j) moral, etika dan kaidah profesi.²⁰

Valente menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting. Kemudian dikemukakan bahwa: *This kind of competency is the main problem related to the didacted and methodology used in classroom teaching*. Kemampuan pedagogik meliputi pemahaman tentang: (a) sifat ciri, dan perkembangan anak didik, (b) konsep-konsep pendidikan yang berguna membantu anak didik, (c) metodologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik, dan (d) sistem evaluasi yang baik dan tepat.

Pada bidang pedagogik, seorang guru harus memiliki kompetensi: a) mampu mengidentifikasi dan memahami karakteristik peserta didik dari aspek sosial moral, kultural, emosional dan inteiektual, b) mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, c) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, d) mampu merancang pembelajaran yang mendidik, e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, f) mampu merancang penilaian proses dan hasil belajar, g) mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan h) mampu menggunakan hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pembelajaran dan pendidikan.

²⁰ Depdiknas, Standar Kompetensi Guru (SKG), (Jakarta: Depdiknas, 3003) , h. 27

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi kepribadian bagi guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi peserta didik. Jadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang: mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan.²¹

Berdasarkan kemampuan tersebut, seorang guru harus: a) bertindak secara konsisten sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia b) menampilkan diri sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa c) menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, d) mempunyai rasa bangga menjadi guru, bekerja mandiri, mempunyai etos kerja rasa percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi, e) berperilaku jujur dan disegani, f) mampu mengevaluasi diri dan kinerja secara kontinu, g) mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan dengan belajar dari berbagai sumber ilmu dan h) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Pakar psikologi pendidikan menyebut kompetensi sosial itu sebagai sosial intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan

²¹ E. Mulyasa, *Loc Cit*, h. 118

salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner). Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang hanya mungkin beberapa diantaranya menonjol dan yang lain biasa saja atau kurang. Unikny beberapa kecerdasan tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu.²²

Menurut Ramly guru merupakan suatu cermin. Guru sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri bagaimana dia memandang dirinya masa depannya dan profesi yang ditekuninya.²³ Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan kemampuan sosial merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan: a) peserta didik, b) sesama pendidik, c) tenaga kependidikan, d) orang tua/wali peserta didik dan e) masyarakat sekitar.²⁴

Jadi seorang guru harus: a) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, b) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, selanjutnya c) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, d) bersikap kooperatif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status

²² *Ibid*, h. 119

²³ A.T. Ramli dan E. Trisyulianti, *V Pumping Teaching, Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kaya*, (Depok: Kawan Pustaka, 2006), h.87

²⁴ Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru (SKG)*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.27

sosial ekonomi, dan e) mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.²⁵

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Professional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Kanfel mengemukakan bahwa kemampuan di tempat kerja merupakan perpaduan antara performans maksimum dan tipikal perilaku seseorang. Seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang keahliannya.

Seorang guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar di bidangnya. Adapun beberapa disiplin ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru meliputi: a) penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dan b) memilih, mengembangkan kurikulum dan atau silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.²⁶

Kemampuan profesional guru dapat dikategorikan atas: a) memahami standar kemampuan dan kemampuan dasar bidang keahliannya, b) mampu memilih dan mengembangkan materi pelajaran, c) menguasai materi,

²⁵ *Ibid*, h. 119

²⁶ Depdiknas, *Loc.Cit*, h. 28

struktur, dan konsep pola pikir keilmuan yang mendukung bidang keahlian, d) menguasai metode untuk melakukan pengembangan ilmu dan telaah kritis terkait dengan bidang keahlian, e) kreatif dan inovatif dalam penerapan bidang ilmu yang terkait dengan bidang keahlian, f) mampu mengembangkan kurikulum dan silabus yang terkait dengan bidang keahlian, g) mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, kemudian h) mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan, i) mampu memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran, j) berkomunikasi dan mengembangkan diri sebagai seorang guru.²⁷

Guru sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.²⁸ Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kemampuan yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kemampuan Guru sebagaimana dimaksud meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

²⁷ *Ibid*, h. 28

²⁸ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Cet Ke 1, h.71

Melaksanakan kegiatan, seorang guru berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sesuai dengan kemampuannya. Oleh sebab itu, seorang guru harus mempunyai trik atau metode agar dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar terutama pada pelajaran Ekonomi.

Hamzah (2008) mengatakan seorang guru dapat menggunakan beberapa teknik-teknik mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar yaitu; 1) Guru bisa membimbing siswa kearah tujuan pembelajaran, 2) Memberikan penghargaan secara transparan. Penghargaan yang diberikan dapat berupa benda yang bermanfaat atau dapat juga berupa kata-kata yang menyenangkan anak, seperti ungkapan “bagus sekali”, “hebat”, “menakjubkan”, “kamu pasti bisa”, 3) Menggunakan nilai atau prestasi anak sebagai pemacu dalam belajar serta memberikannya penghargaan, 4) Menimbulkan rasa ingin tahu, yang merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa, 5) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, 6) Menggunakan permainan dalam belajar, yakni merupakan upaya untuk menerapkan suatu konsep yang sudah di pelajari dan sedang di pelajari, 7) Memahami kondisi sosial anak dan lingkungannya, 8) Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan kemauan belajar terhadap pembelajaran ekonomi, 9) Hubungan guru dengan siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.²⁹

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h,34

4. Faktor-Faktor Pembentuk Percaya Diri siswa

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada diri seseorang, yaitu:

a. Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentuk rasa percaya diri³⁰. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tuanya. Sehingga meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orang tua anak melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun juga karena eksistensinya. Dikemudian hari anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistik terhadap dirinya, seperti orang tuanya meletakkan harapan realistik terhadap dirinya³¹.

b. Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, guru adalah panutan utama bagi siswanya. Perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar bagi pemahaman

³⁰ Sears, D.O, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Airlangga, 1992). h. 265

³¹ Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, h. 35

gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Salah satu segi dalam pendidikan di sekolah, baik secara tertutup atau terbuka persaingan antar siswa dalam berbagai bidang telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan akademik mereka.

Setiap kompetensi pasti ada pihak yang menjadi pemenang dan pihak yang kalah. Siswa yang kerap menang dalam setiap kompetensi akan mudah mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri.

c. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka pada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya seseorang individu dalam kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan sikap percaya diri.³²

d. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, kita harus berperilaku sesuai dengan norma dan tata nilai yang sudah berlaku. Kelangsungan berlakunya norma tersebut pada generasi penerus disampaikan melalui orang tua, teman sekolah, teman sebaya, sehingga norma tersebut menjadi bagian dari cita-cita individu. Semakin kita mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, semakin lancar harga diri kita berkembang. Disamping itu

³² Burhanuddin Salam, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.224

perlakuan masyarakat pada diri kita juga berpengaruh pada pembentukan harga diri dan rasa percaya diri.³³

e. Pengalaman

Setiap individu pasti pernah merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu. Sedangkan pengalaman keberhasilan tentu menguntungkan perkembangan harga diri yang akan membentuk gambaran diri yang baik sehingga akan timbul rasa percaya diri dalam diri individu³⁴.

Berdasarkan beberapa faktor percaya diri diatas, jelas terlihat bahwasanya percaya diri sangat ditentukan oleh lingkungan sosialnya yaitu: orang tua, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman-pengalaman pribadinya.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, Murdiahayati, UIN SUSKA tahun 2009. Dengan judul *"Hubungan Sikap Guru Dalam Mengajar Dengan Tingkat Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar"*. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap guru akan sangat berpengaruh terhadap tingkat percaya diri siswa. Semakin baik sikap

³³ *Ibid*, h. 225

³⁴ Centi. J.P.. *Mengapa Rendah Diri*. (Yogyakarta: Kanisius. 1993). hlm. 9-23

guru terhadap siswa, maka kepercayaan diri siswa akan semakin meningkat. Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama mengkaji variabel percaya diri siswa.

Kedua, Candra Harahap, UIN SUSKA tahun 2009. Dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui pengaruh bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa, hal ini dapat dilihat dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang sudah diberikan kepada siswa.

Ketiga, Afridah, UIN SUSKA tahun 2004. Dengan judul “Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Siswa dan Kegiatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 008 Kubang Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 132 siswa. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri siswa dan kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Walaupun penelitian Murdiahayati, Candra Harahap dan Afridah ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang percaya diri siswa, namun terdapat perbedaan dengan judul yang penulis teliti. Penulis meneliti tentang aktivitas guru mengembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS DI SMA N I Kampar Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis serta memberikan data-data yang akan di jadikan patokan atau acuan dalam penelitian yang di dilakukan oleh peneliti, dan mempunyai indikator. Adapun indikator penelitian ini adalah:

a. Kognitif

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
2. Guru menjelaskan pelajaran yang lalu sebelum melanjutkan pelajaran yang akan dipelajari.
3. Guru hendaknya membuat struktur pengajaran yang sistematis.
4. Guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media untuk membantu siswa memahami pelajaran yang disampaikan.
5. Guru menjelaskan pembelajaran dengan metode yang bervariasi
6. Guru mendesain pembelajaran dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan.
7. Guru mengajak siswa untuk menelaah materi yang dipelajari dan memberikan kritisi.
8. Guru harus mampu menghindari kebiasaan yang tidak baik yang bisa merugikan siswa.

9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap materi yang sedang dipelajari.
10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang sedang dipelajari.

b. Afektif

1. Guru memberikan arahan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai.
2. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Guru mengajak siswa untuk tidak mengejek siswa yang tak mampu menjawab pertanyaan
4. Guru adil dalam menjalankan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran
5. Guru dalam menjelaskan pelajaran menghubungkan lingkungan sosial anak
6. Guru dalam mengajukan pertanyaan dengan memandang psikologi perkembangan anak.
7. Guru mampu memahami perbedaan yang terdapat pada setiap siswa
8. Guru mampu mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan dan penuh kegembiraan dalam belajar.
9. Guru memancing rasa keingintahuan siswa dengan memberikan kesempatan untuk menjelaskan pelajaran yang telah dipelajari

10. Guru munjukkan sikap yang ramah pada siswa baik dalam belajar maupun diluar jam belajar.

c. Psikomotor

1. Guru dalam mengajar dikelas tidak monoton kepada satu metode saja, dan menyesuaikan metode dengan materi yang membutuhkan peragaan dengan yang tidak.
2. Guru membantu siswa dalam mengembangkan dan mengarahkan minat dan bakat siswa.
3. Guru dalam mengajar dikelas memberikan kesempatan untuk siswa melakukan peragaan terhadap materi yang membutuhkan praktek.
4. Guru mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi dan materi yang diajarkan.
5. Guru mendorong siswa untuk berbuat lebih baik dan produktif dalam belajar.
6. Guru dapat menunjukkan cara belajar yang baik dan benar, sehingga siswa menjadi aktif.
7. Guru dapat menunjukkan proses belajar mengajar yang menyenangkan.
8. Guru menumbuhkan suasana belajar yang efekti dan siswa yang kreatif serta mandiri.
9. Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuannya.

10. Guru melakukan pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam bentuk diskusi maupun pementasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah berdasarkan penelitian lapangan (*field sesreh*), yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya³⁵. Dalam hal ini penelitian dilakukan terhadap aktivitas guru dalam menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA N I Kampar. Yang penting dalam penelitian ini, bagaimana agar data dapat dihimpun secara menyeluruh dan lengkap sesuai dengan masalah yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis³⁶. Yaitu menggambarkan data dengan apa adanya. Dalam pendekatan fenomenologis dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui berbagai permasalahan dalam usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa di SMA N 1 Kampar.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA N 1 Kampar Kampar berlangsung bulan empat bulan yakni:

³⁵ J.Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosda: Karya, 2007), h. 4

³⁶ *Ibid*, h. 9

TABEL .3. 1
WAKTU PENELITIAN

No	Uraian	Juli				Agustus				September				Oktober			
	Persiapan Penelitian	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal	X	X	X	X	X	X	X	X								
2	Pengumpulan Data									X	X						
3	Pengolahan Data											X	X				
4	Analisa Data													X			
5	Penulisan Laporan														X	X	X

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar. Sedangkan objeknya adalah aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang di ambil adalah seluruh guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar berjumlah 3 orang. Karena populasi tidak lebih dari seratus maka tidak diambil sampel. Artinya semua populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1) Angket

Angket adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, yakni guru ekonomi, tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, untuk mendapatkan data yang ingin dicari yang kemudian akan diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

2) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan oleh responden (guru) berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3) Wawancara

Lexi J. Moleong, mendefinisikan wawancara adalah ; percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Yaitu mengajukan pertanyaan dengan cara berhadapan yang dilakukan kepada guru ekonomi kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar, tentang upaya guru dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran ekonomi³⁷.

³⁷ Rizal Dairi, *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*, (Pekanbaru: UIR, Press, 2008), h.87

4) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data dokumentasi tentang visi, misi, ciri khas Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar, dan prestasi sekolah, sturktur organisasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembuatan usha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian yang berorientasi kualitatif maka Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan wawancara dan angket. Jika data dapat diperoleh melalui angket.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dan telah mendapat gambaran menyeluruh tentang objek penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data³⁸. Adapun tahapan dalam pengolahan data adalah:

1. Editing, yakni pemeriksaan terhadap data apakah pengisian data yang salah, keliru, tidak sesuai serta tidak logis. Editing atau penyuntingan dilakukan terhadap data yang telah terkumpul melalui, angket dan wawancara.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h 133

2. Melakukan perhitungan (Tally) pada hasil, angket dan wawancara, kemudian ditentukan frekuensi dan persentase dari masing-masing item pertanyaan angket yang diajukan.
3. Tabulating, yakni mentabulasikan data untuk memudahkan melakukan analisa, selanjutnya dilakukan interpretasi penafsiran untuk mencapai kesimpulan akhir penelitian.³⁹

Setelah pengolahan data selesai maka tahapan selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan kuantitatif, yaitu data yang terkumpul akan digambarkan dan dikelompokkan. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sementara data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka - angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses melalui cara dijumlahkan, di bandingkan dengan jumlah yang di harapkan. Dalam menganalisa hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase data yang sifatnya kualitatif di gambarkan dengan kata-kata dipahami untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif yang berujud angka-angka dipersentasekan, lalu ditransformasikan kedalam deskriptif dengan persentase.⁴⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

³⁹ Rizal Dairi, *Op.Cit*, h.104-107

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h 43

P = Angka Persentase

F : Prekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Frekuensi

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut⁴¹:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik.

⁴¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Peneliti*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cetakan ke-8, h. 15

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar (SMAN 2 KAMPAR) di Airtiris kabupaten Kampar, yang ada pada waktu itu bernama SMA Yayasan Pembangunan Airtiris disingkat SMA YPA, yang bermodalkan 1 unit bangunan terdiri dari 4 ruang belajar berukuran 7 x 4 M dan satu ruang kantor ukuran 4 x 8 M. Bangunan ini pada awalnya adalah gedung ST, dibangun Tahun 1973 dan diserahkan oleh pemerintah kenegerian Airtiris beserta pemuka masyarakat Airtiris kepada Yayasan Pembangunan Airtiris tahun 1977 untuk dijadikan proses belajar mengajar Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) Yayasan Pembangunan Airtiris.

Tahun 1981 Yayasan dengan bantuan orang tua siswa (BP3) dapat menambah 4 kelas tambahan sehingga menjadi 8 kelas. Tahun ajaran 1981-1982 SMA Yayasan Pembangunan Airtiris di Negerikan pemerintah dengan SK Mendikbud No. 0236/1981 tanggal 25 juli 1981. Tahun 1984-1985 pemerintah menambah bangunan 1 unit (3 ruang) belajar dan 1 laboratorium IPA. Tahun 1985-1986 pemerintah membangun 1 unit kelas (3 ruang) belajar, 1 unit perpustakaan dan 1 unit keterampilan yang sekarang dijadikan ruang majelis guru.

Tahun 1977 dengan Kepmen Dikbud No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1977 SMA Negeri Airtiris berganti nama dengan SMU Negeri 2 Kampar.

Pada bulan Juli 2010 SMA Negeri 2 kampar berganti nama lagi menjadi SMA Negeri 1 Kampar Airtiris, karena adanya pemekaran kecamatan Kampar menjadi 4 Kecamatan.

Semenjak berdirinya SMA Negeri 1 Kampar telah dipimpin oleh kepala sekolah sebagai berikut :

TABEL 4.1
NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 KAMPAR
SEJAK BERDIRI SAMPAI SEKARANG

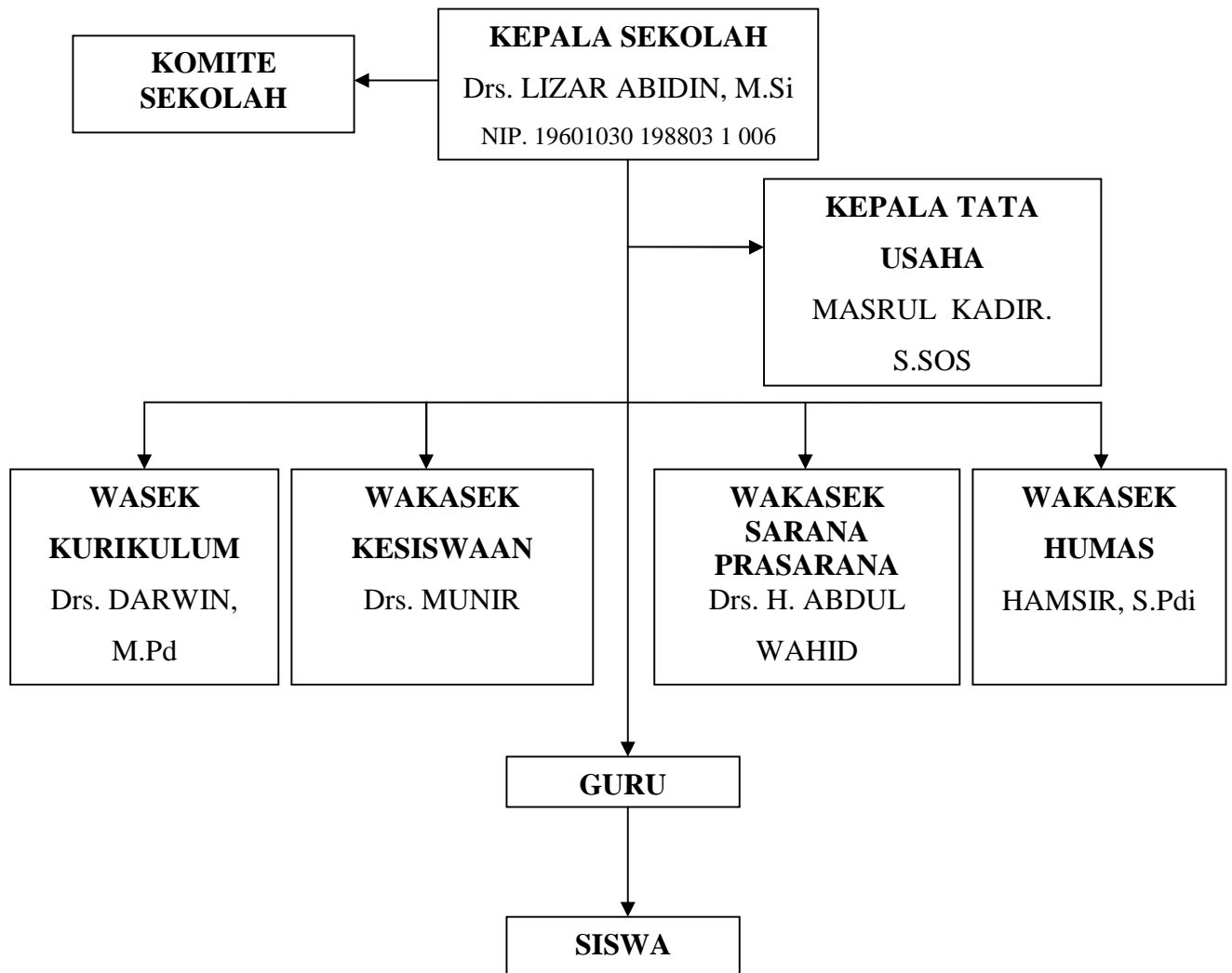
No	Nama	Masa tugas
1	Drs. Darubani Lahasi	Tahun 1977-1982
2	Drs. A. Latif Lubis	Tahun 1982-1988
3	Drs. Ali Unir	Tahun 1988-1997
4	Drs. Zahuri, MM	Tahun 1997-2001
5	Drs. A. Latif, MM	Tahun 2001-2005
6	Drs. Rizal Abidin, M.Si	Tahun 2005- sekarang

SMA Negeri 1 Kampar berkembang sangat pesat. Dengan perkembangan SMA Negeri 1 Kampar Airtiris yang semakin pesat, peranan sekolah semakin penting di dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena persaingan yang semakin ketat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pula disegala bidang di dunia.

2. Struktur Organisasi Sekolah

GAMBAR. 4.1.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 KAMPAR



Sumber data: Hasil Observasi di ruang TU tanggal 16 Juli, 2012

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kampar

a. Visi SMA Negeri 1 Kampar

Unggul dalam prestasi, berpijak pada IMTAQ dan IPTEK

b. Misi SMA Negeri 1 Kampar

- 1) Mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan
- 2) Bimbingan yang intensif dan kontinue kepada Kelompok Belajar dan Karangan Ilmiah Remaja Siswa (KKIRS)
- 3) Pelaksanaan pelatihan olah raga yang intensif dan berkesinambungan dan terpadu
- 4) Menjalankan disiplin terhadap semua warga sekolah
- 5) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut serta wawasan kebangsaan.

4. Kurikulum

1) Subjek Pelajaran

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki, isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebudayaan masyarakat, implikasi jika ada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyimpan kelulusan untuk menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan kelak, pendidikan tingkat satuan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dia miliki dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran

kegiatan pendidikan berpusat pada siswa, pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ketugas pembelajaran selanjutnya dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

Untuk dapat terarahnya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan maka sangat dibutuhkan suatu kurikulum yang jelas agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Kurikulum yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Kampar Airtiris adalah KTSP berdasarkan intruksi dan pengawasan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

TABEL. 4. 2
SUBJEK PELAJARAN KELAS XI

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Matematika	11	Sosiologi
2	TIK	10	Ekonomi
3	Antropologi	11	Geografi
4	Agama	12	Kesenian
5	PKN	13	Olahraga
6	Muatan Lokal	14	Bahasa Arab
7	Bahasa Inggris	15	Sejarah
8	Bahasa Indonesia	16	

2) Kalender Akademik

TABEL. 4.3

KALENDER AKADEMIK SMA N 1 KAMPAR

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012

UNTUK TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK DAN YANG SEDERAJAT

JULI 2011

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

AGUSTUS 2011

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

SEPTEMBER 2011

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

OKTOBER 2011

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

NOVEMBER 2011

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

DESEMBER 2011

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

JANUARI 2012

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

FEBRUARI 2012

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29						

MARET 2012

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

APRIL 2012

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

M E I 2012

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

JUNI 2012

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Libur Semester I : 9 hari (28 s.d. 31 Desember 2011)

Libur Semester II : 24 hari (18 Juni s.d. 14 Juli 2012)

Libur Hari Besar

Kegiatan Hari Besar/Event/Keakademi

Libur Permusyawaratan/Pusat dan sekitar Hari Raya

Kegiatan Tengah Semester

Libur Hari Besar

10 Juli 2011 : Hari Minggu Nabi Muhammad SAW

17 Agustus 2011 : Proklamasi Kemerdekaan RI

30-31 Agustus 2011 : Hari Raya Idul Fitri 1432 H

5 Nov. 2011 : Hari Raya Idul Adha 1432 H

27 Nov. 2011 : Tahun Baru Hijrah 1432 H

29 Des. 2011 : Hari Minggu Nabi Muhammad SAW

1 Jan. 2012 : Tahun Baru Masehi

23 Jan. 2012 : Hari Raya Idul Fitri 1433 H

5 Feb. 2012 : Maulid Nabi Muhammad SAW

23 Mar. 2012 : Hari Raya New Year Tahun Baru 1934

5 April 2012 : Wafat Isa Almasih

6 Mei 2012 : Hari Raya Waisak 2550

17 Mei 2012 : Kemerdekaan Indonesia

CATATAN:

1. Hari Libur PILKADA menyesuaikan jadwal PILKADA di Kabupaten/Kota.

3) Jadwal Pelajaran

TABEL. 4.4

JADWAL PELAJARAN

No	Senin	No	Kamis
	Matematika		Sosiologi
	TIK		Ekonomi
	Antropologi		Geografi
	Selasa		Jum'at
	Agama		Bahasa Indonesia
	PKN		Bahasa Arab
	Muatan Lokal		Sejarah
	Rabu		Olah raga
	Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia
	Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia

5. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

Pimpinan merupakan ujung tombak dari keberhasilan suatu lembaga. Keberadaan seorang pemimpin yang piawai dalam mengelola lembaga sangat menentukan keberhasilan program yang direncanakan. Dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah adalah pemimpin bagi lembaga. Oleh sebab itu, peran strategis seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan.

Di SMA Negeri 1 Kampar yang menjadi pemimpin atau kepala sekolah adalah:

Nama dan Gelar : Drs. Lizar Abidin, M.Si

Pendidikan Terakhir : S 2

Jurusan Ijazah : Otonomi Pendidikan

Pelatihan yang pernah diikuti :

TABEL. 4. 5

PELATIHAN YANG PERNAH DIKUTI KEPALA SEKOLAH

TAHUN	NAMA PENDIDIKAN	WAKTU
1999	IHT Suplemen Kurikulum	7 hari
2004	IHT Kurikulum 2004	6 hari
2005	TOT	4 hari
2006	CAKEP	7 hari
2007	IHT Kurikulum 2006	5 hari
2008	Bintek KTSP	4 hari
2009	Bintek KTSP	4 hari

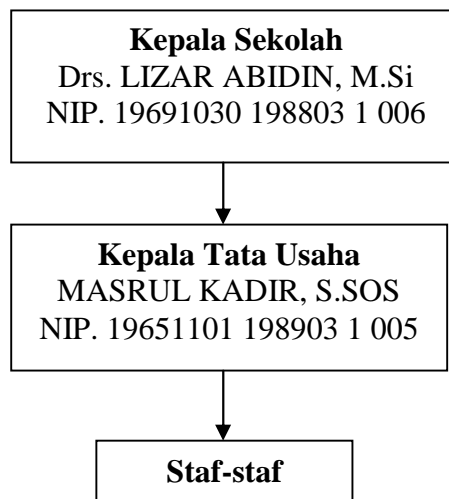
Sumber data: Hasil observasi di ruang TU tanggal 2 Februari 2012

a. Tenaga Administrasi

Untuk menjalankan administrasi perkantoran sehari-hari di SMA Negeri 1 Kampar diperlukan tenaga administrasi. Adapun staf Tata Usaha yang bertugas mengatur tata administrasi di SMA Negeri 1 Kampar airtiris adalah:

GAMBAR. 4.2.

BAGAN STAF ADMINISTRASI SMA NEGERI 1 KAMPAR



Sumber data: Hasil observasi di ruang TU tanggal 16 Juli 2012

b. Tenaga Pengajar

TABEL IV.6
KEADAAN GURU

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah GB/GTT
S 2	3	-
S 1	50	4
D 3 / Sarmud	11	1
Jumlah	64	5

Sumber data: Hasil observasi di ruang TU tanggal 16 Juli 2012

c. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa merupakan suatu kesatuan terpenting dalam pendidikan, kedua-duanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

TABEL. 4.7
KEADAAN SISWA

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah Siswa	2006/2007	300	295	298	893
	2007/2008	304	299	297	900
	2008/2009	310	297	291	898
	2009/2010	307	299	291	898
	2010/2011	310	296	299	905
	2011/2012	310	299	294	903
Jumlah Rombel	2006/2007	7	7	7	21
	2007/2008	7	7	7	21
	2008/2009	7	7	7	21
	2009/2010	7	7	7	21
	2010/2011	7	8	7	22
	2011/2012	7	8	8	23

Sumber data: Hasil observasi di ruang TU tanggal 16 Juli 2012

TABEL 4. 8
RASIO PENERIMAAN SISWA 6 TAHUN TERAHIR

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
	Pendaftar	Diterima	Persentase
2006/2007	536	300	55,97%
2007/2008	556	308	55,39%
2008/2009	615	290	47,15%
2009/2010	624	310	49,68%
2010/2011	543	310	59,09%
2011/2012	565	310	54,87%

Sumber data: Hasil observasi di ruang TU tanggal 16 Juli 2012

6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

TABEL 4.9
SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 KAMPAR

No .	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
				Jlh	Luas	Jlh	Luas	Jlh	Luas
1.	Ruang Kelas (RKB)	21	1176	9	504	12	672	-	-
2.	Labor								
	Labor Fisika	1	135	-	-	-	-	1	135
	Labor Kimia	1	150	1	150	-	-	-	-
	Labor Komputer	1	56	1	56	-	-	-	-
	Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	168	1	168	-	-	-	-
4	OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Ibadah	1	77	1	77	-	-	-	-
6	WC. Guru	2	10	-	-	2	10	-	-
7	WC. Siswa	10	20	10	20	-	-	-	-
8	Ruang Majelis Guru	1	144	1	144	-	-	-	-

Sumber data: Hasil observasi di ruang TU tanggal 16 Juli 2012

Dari Tabel IV.9 di atas SMA Negeri 1 Kampar Airtiris merupakan sekolah yang tergolong lengkap sarana dan prasarana untuk golongan sekolah yang berada di daerah. Saat ini SMA Negeri 1 Kampar sedang berada pada masa pembangunan 1 unit gedung tempat proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

Pada bab terdahulu penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah 1), Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N I Kampar Kabupaten Kampar?, 2) Untuk mengetahui bagaimana bentuk aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N I Kampar Kabupaten Kampar?, 3). Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar.

1. Aktivitas guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka penulis akan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan datanya. Hal tersebut terlihat dengan jelas pada tabel dibawah ini :

TABEL. 4.10.
SEBELUM PEMBELAJARAN GURU MENJELASKAN TUJUAN
PEMBELAJARAN YANG AKAN DICAPAI OLEH SISWA?

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	1	33.33%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	1	33.33%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.10. di atas dapat diketahui bahwa Sebelum pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa yaitu, 1 responden, menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 1 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (33.33%) 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0%).

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, setiap guru dalam melakukan pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan secara jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Hal senada juga di ungkapkan oleh salah seorang siswa, yang mengatakan dengan di ketahuinya secara jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam setiap materi pembelajaran, menjadikanya sebagai motivasi dan menambah rasa percaya serta keyakinan dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut.⁴²

⁴² Anton Adi Pratama Putra, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 10.00. wib

TABEL .4.11.

**GURU MENJELASKAN PELAJARAN YANG LALU SEBELUM
MELANJUTKAN PELAJARAN YANG AKAN DIPELAJARI?**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	1	33.33%
2.	B	Setuju	0	0.00%
3.	C	Kurang Setuju	1	33.33%
4	D	Tidak Setuju	1	33.33%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.11. di atas dapat diketahui bahwa Guru menjelaskan pelajaran yang lalu sebelum melanjutkan pelajaran yang akan dipelajari. yaitu, 1 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (0.00%), 1 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (33.33%), dan 1 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (33.33%).

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, mengulangi Materi pembelajaran yang telah lewat, menjadi satu hal sangat penting, sebab dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Sebab dengan diulangnya materi pelajaran yang lewat rasa percaya diri dalam diri siswa akan tumbuh dan berdampak terhadap aktif dan kreatifnya seorang siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan nilai belajar siswa tersebut⁴³

⁴³ Fahmiarti. S. Pd, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 10.00. wib

TABEL .4.12.

GURU HENDAKNYA MEMBUAT STRUKTUR PENGAJARAN YANG SISTEMATIS?

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	1	33.33%
2.	B	Setuju	0	0.00%
3.	C	Kurang Setuju	2	66.66%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.12. di atas dapat diketahui bahwa Guru hendaknya membuat struktur pengajaran yang sistematis, yaitu, 1 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (0.00%), 2 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (66.66%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa Struktur pembelajaran yang di susun secara sistematis, sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, sebab dapat berdampak terhadap pemahaman siswa dan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang di pelajari, sehingga tak jarang siswa yang rendah rasa percaya dirinya, semakin meningkat rasa percaya dirinya dalam melakukan pembelajaran, dengan alasan yang sederhana yakni siswa dapat mengetahui secara jelas pelajaran yang akan dipelajarinya dan siapa yang akan mengajarkan materi tersebut.⁴⁴

⁴⁴ Nurwati, S. Pd, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 10.00. wib

TABEL.4.13

**GURU MENJELASKAN PELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA
UNTUK MEMBANTU SISWA MEMAHAMI PELAJARAN
YANG DISAMPAIKAN.**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1	A	Sangat Setuju	0	0.00%
2	B	Setuju	1	3.33%
3	C	Kurang Setuju	2	66.66%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel.4.13. di atas dapat diketahui bahwa Guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media untuk membantu siswa memahami pelajaran yang sampaikan yaitu, 0 responden menjawab Sangat Setuju, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (3.33%), 2 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (66.66%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, pembelajaran yang dilakukan secara monoton yakni hanya menggunakan satu metode saja, akan mempengaruhi pemahaman siswa dalam materi pembelajaran yang di samapaikan oleh guru. Tapi jika seorang guru menyampaikan materi pelajaran secara santai dan menggunakan metode dan media tidak akan membebani siswa, dalam memahami materi pelajaran yang akan dipelajari⁴⁵

⁴⁵ Agung Budiman, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 10.00. wib

TABEL .4.14.

**GURU MENJELASKAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE
BERVARIASI**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.14. di atas dapat diketahui bahwa Guru menjelaskan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, pembelajaran yang dilakukan secara monoton yakni hanya menggunakan satu metode saja, akan mempengaruhi pemahaman siswa dalam materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Tapi jika seorang guru menyampaikan materi pelajaran secara santai dan menggunakan metode dan media tidak akan membebani siswa, dalam memahami materi pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu dengan metode bervariasi seorang siswa akan dapat mengeluarkan bakat yang dimiliki masing-masing siswa⁴⁶

⁴⁶ Joko susilo, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 10.00. wib

TABEL. 4.15

**GURU MENDESAIN PEMBELAJARAN DENGAN BAIK SESUAI
DENGAN MATERI YANG DIAJARKAN**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	1	33.33%
2.	B	Setuju	2	66.66%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.15. di atas dapat diketahui bahwa Guru mendesain pembelajaran dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu, 1 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 2 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, pembelajaran yang di desain dengan baik, sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, sebab dapat berdampak terhadap pemahaman siswa dan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang di pelajari, sehingga tak jarang siswa yang rendah rasa percaya dirinya, semakin meningkat rasa percaya dirinya dalam melakukan pembelajaran, dengan alasan yang sederhana yakni siswa dapat mengetui secara jelas pelajaran yang akan dipelajarinya dan siapa yang akan mengajarkan materi tersebut.⁴⁷

⁴⁷ Viona Putri Lestari, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 10.00. wib

TABEL. 4.16.

**GURU MENGAJAK SISWA UNTUK MENELAAH MATERI YANG
DIPELAJARI DAN MEMBERINYA KRITISI**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.16. di atas dapat diketahui bahwa Guru mengajak siswa untuk menelaah materi yang dipelajari dan memberikan kritisi”. yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari serta mengajak siswa mengkritisinya dan memecahkan suatu masalah secara bersama-sama, sehingga dapat ditemukan jawaban yang tepat dari masalah tersebut. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁴⁸

⁴⁸ Sulastri Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 10.00. wib

TABEL. 4.17

GURU HARUS MAMPU MENGHINDARI KEBIASAAN YANG TIDAK BAIK YANG MERUGIKAN SISWA

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel.4.17 di atas dapat diketahui bahwa Guru harus mampu menghindari kebiasaan yang tidak baik yang bisa merugikan siswa yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk mempunyai akhlak yang baik. Dengan cara menghindarkan perbuatan dan kebiasaan yang tidak baik yang merugikan siswa. Sebab dengan menampilkan perbuatan yang baik siswa menjadi kagum dan nyaman saat melakukan pembelajaran. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar⁴⁹

⁴⁹ Sulastri Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 10.00. wib

TABEL. 4.18

**GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA UNTUK
MENGOMENTARI DAN MEMBERIKAN TANGGAPAN TERHADAP
MATERI YANG SEDANG DIPELAJARI**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.18. di atas dapat diketahui bahwa Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap materi yang sedang dipelajari. yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari serta mengajak siswa mengkritisnya dan memecahkan suatu masalah secara bersama-sama, sehingga dapat ditemukan jawaban yang tepat dari masalah tersebut. Dengan cara tersebut siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁵⁰

⁵⁰ Johan, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.00. wib

TABEL . 4.19
GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA UNTUK
MENGAJUKAN PERTANYAAN TERHADAP MATERI YANG
DIPELAJARI

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel.4.19 di atas dapat diketahui bahwa Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang sedang dipelajari, yaitu, 2 responden menjawab SangatSetuju, jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang dipelajari. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁵¹

⁵¹ Noviyanti, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.00. wib

TABEL. 4.20

**GURU MEMBERIKAN ARAHAN KEPADA SISWA SEBELUM
PELAJARAN DIMULAI**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	0	0.00%
3.	C	Kurang Setuju	1	33.33%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.20. di atas dapat diketahui bahwa Guru memberikan memberikan arahan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai yaitu, 2 responden, menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 0 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (0.00%), 1 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (33.33%) 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari, dengan cara memotivasi siswa untuk lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Dan yakin pendapat dirinya sendiri sehingga siswa tersebut akan terbiasa dengan pendapat dan kemampuannya sendiri. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁵²

⁵² Noviyanti, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.00. wib

TABEL .4.21

**GURU MEMBERIKAN PUJIAN KEPADA SISWA YANG BERHASIL
MENJAWAB PERTANYAAN YANG DIAJUKAN OLEH GURU**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.21. di atas dapat diketahui bahwa Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari Tabe di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari, dengan cara memotivasi siswa untuk lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Dan yakin pendapat dirinya sendiri sehingga siswa tersebut akan terbiasa dengan pendapat dan kemampuannya sendiri. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar⁵³.

⁵³ Rin, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.00. wib

TABEL .4.22
GURU MENGAJAK SISWA UNTUK TIDAK MENGEJEK SISWA
YANG TAK MAMPU MENJAWAB PERTANYAAN

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.22. di atas dapat diketahui bahwa Guru mengajak siswa untuk tidak mengejek siswa yang tak mampu menjawab pertanyaan, yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk SangatSetuju menghargai orang lain dan pendapat orang lain sekalipun pendapat dan jawabn tersebut salah tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan cara memotivasi siswa untuk lebih menghormati orang lain dan kemampuan orang lain. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁵⁴

⁵⁴ Noviyanti, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.00. wib

TABEL.4.23

**GURU ADIL DALAM MENJALANKAN HUKUMAN KEPADA SISWA
YANG MELAKUKAN PELANGGARAN**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel.4.23. di atas dapat diketahui bahwa Guru adil dalam menjalankan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, keadilan dan ketegasan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap rasa percaya diri siswa, sebab dengan ketegasan guru tersebut semangat siswa untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan jawaban dari pertanyaan guru akan terpacu. Selain itu dengan cara memotivasi siswa untuk lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar⁵⁵.

⁵⁵ Agus hidayat, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.00. wib

TABEL .4.24.

**GURU DALAM MENJELASKAN PELAJARAN MENGHUBUNGKAN
DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL ANAK**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.24. di atas dapat diketahui bahwa Guru dalam menjelaskan pelajaran menghubungkan lingkugan sosial anak, yaitu, 2 responden menjawab SangatSetuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, setiap pembelajaran yang dilakukan, seorang guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami kondisi psikologi dan lingkungan sosial anak dalam menyampaikan materi pelajaran yang dipelajari, selain dengan cara memotivasi siswa untuk lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁵⁶

⁵⁶ Noviyanti, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.00. wib

TABEL. 4.25

**GURU DALAM MENGAJUKAN PERTANYAAN DENGAN
MEMANDANG PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.25. di atas dapat diketahui bahwa Guru dalam mengajukan pertanyaan dengan memandang psikologi perkembangan anak, yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, setiap pembelajaran yang dilakukan, seorang guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami kondisi psikologi dan lingkungan sosial anak dalam menyampaikan materi pelajaran yang dipelajari. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁵⁷

⁵⁷ Dian Anggoro, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL. 4.26.

GURU MAMPU MEMAHAMI PERBEDAAN YANG TERDAPAT PADA SETIAP SISWA

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.26. di atas dapat diketahui bahwa Guru mampu memahami perbedaan yang terdapat pada setiap siswa”. yaitu, 2 responden menjawab SangatSetuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, setiap pembelajaran yang dilakukan, seorang guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami kondisi psikologi dan lingkungan sosial anak dalam menyampaikan materi pelajaran yang dipelajari. Yaitu dengan memberikan arahan, tentang keberanian dalam memberikan pendapat, agar pelajaran yang diterima lebih mudah dipahami dan dicerna oleh siswa, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁵⁸

⁵⁸ Rudi, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL. 4.27

**GURU MAMPU MENGEMBANGKAN IKLIM KELAS YANG BEBAS
DARI KETEGANGAN DAN PENUH KESEMBERAN DALAM
BELAJAR**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel .4.27 di atas dapat diketahui bahwa Guru mampu mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan dan penuh kegembiraan dalam belajar yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari, dengan metode yang bervariasi akan nampak bakat-bakat siswa yang lain, artinya siswa lain juga dapat menunjukkan kebolehan nya. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁵⁹

⁵⁹ Mirwan, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL. 4.28.

**GURU MEMANCING RASA KEINGINTAHUAN SISWA DENGAN
MEMBERIKAN KESEMPATAN UNTUK MENJELASKAN
PELAJARAN YANG TELAH DIPELAJARI**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.28. di atas dapat diketahui bahwa Guru memancing rasa keingin tahuan siswa dengan memberikan kesempatan untuk menjelaskan pelajaran yang telah di pelajari, yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari, dengan cara memotivasi siswa untuk lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Dan yakin pendapat dirinya sendiri sehingga siswa tersebut akan terbiasa dengan pendapat dan kemampuannya sendiri, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁶⁰

⁶⁰ Rudi, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL . 4.29

**GURU MENUNJUKKAN SIKAP YANG RAMAH PADA SISWA BAIK
DALAM BELAJAR MAUPUN DILUAR JAM BELAJAR.**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.29 di atas dapat diketahui bahwa Guru menunjukkan sikap yang ramah pada siswa baik dalam belajar maupun diluar jam belajar, yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, setiap pembelajaran yang dilakukan, seorang guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami kondisi psikologi dan lingkungan sosial anak dalam menyampaikan materi pelajaran yang dipelajari. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁶¹

⁶¹ Siti Rohana, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL. 4.30

GURU DALAM MENGAJAR DIKELAS TIDAK MONOTON KEPADA SATU METODE SAJA, DAN MENYESUAIKAN METODE DENGAN MATERI YANG MEMBUTUHKAN PERAGAAN DENGAN YANG TIDAK

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.30. di atas dapat diketahui bahwa Guru dalam mengajar dikelas tidak monoton kepada satu metode saja, dan menyesuaikan metode dengan materi yang membutuhkan peragaan dengan yang tidak yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, setiap pembelajaran yang dilakukan, seorang guru yang baik adalah guru yang mampu menentukan metode yang tepat bagi siswanya seperti menggunakan metode yang bervariasi, sebab dengan metode tersebut akan nampak bakat-bakat siswa yang lain, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁶²

⁶² Ardiansyah, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL .4.31

**GURU MEMBANTU SISWA DALAM MENGEMBANGKAN DAN
MENGARAHKAN MINAT DAN BAKAT SISWA**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	1	33.33%
2.	B	Setuju	0	0.00%
3.	C	Kurang Setuju	1	33.33%
4	D	Tidak Setuju	1	33.33%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.31. di atas dapat diketahui bahwa Guru membantu siswa dalam mengembangkan dan mengarahkan minat dan bakat siswa yaitu, 1 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (0.00%), 1 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (33.33%), dan 1 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (33.33%).

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat dan bakat siswa yang selama ini terpendam. yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa meng ekspresikan dirinya dan dan kemampuannya. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁶³

⁶³ Sahreja,Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL .4.32

**GURU DALAM MENGAJAR DIKELAS MEMBERIKAN
KESEMPATAN UNTUK SISWA MELAKUKAN PERAGAAAN
TERHADAP MATERI YANG MEMBUTUHKAN PRAKTEK**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	1	33.33%
2.	B	Setuju	0	0.00%
3.	C	Kurang Setuju	2	66.66%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.32. di atas dapat diketahui bahwa Guru dalam mengajar dikelas memberikan kesempatan untuk siswa melakukan peragaan terhadap materi yang membutuhkan praktek, yaitu, 1 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (0.00%), 2 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (66.66%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari hasil di atas diketahui bahwa, guru yang baik adalah guru yang mampu menentukan media dan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari. Sebab dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁶⁴

⁶⁴ Gunawan, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL.4.33

GURU MENGEKSPRESIKAN DIRI SESUAI DENGAN KONDISI DAN MATERI YANG DIAJARKAN

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel .4.33. di atas dapat diketahui bahwa Guru mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi dan materi yang diajarkan yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari hasil di atas diketahui bahwa, guru yang baik adalah guru yang mampu menentukan media dan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁶⁵

⁶⁵ Gunawan, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL .4.34

GURU MENDORONG SISWA UNTUK BERBUAT LEBIH BAIK DAN PRODUKTIF DALAM BELAJAR

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.34. di atas dapat diketahui bahwa Guru mendorong siswa untuk berbuat lebih baik dan produktif dalam belajar, yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari hasil di atas diketahui bahwa, guru yang baik adalah guru yang mampu berbuat lebih baik dan SangatSetuju memperbaiki pembelajaran dengan cepat dan tepat sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁶⁶

⁶⁶ Herman, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL. 4.35

GURU DAPAT MENUNJUKKAN CARA BELAJAR YANG BAIK DAN BENAR, SEHINGGA SISWA MENJADI AKTIF

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	1	33.33%
2.	B	Setuju	2	66.66%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.35. di atas dapat diketahui bahwa Guru dapat menunjukkan cara belajar yang baik dan benar, sehingga siswa menjadi aktif, yaitu, 1 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 2 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari hasil di atas diketahui bahwa, guru yang baik adalah guru yang mampu berbuat lebih baik dan SangatSetuju memperbaiki pembelajaran dengan cepat dan tepat sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari serta mampu menunjukkan cara belajar yang baik dan benar. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁶⁷

⁶⁷ Herman, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL. 4.36

**GURU DAPAT MENUNJUKKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
YANG MENYENANGKAN**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel. 4.36. di atas dapat diketahui bahwa Guru dapat menunjukkan proses belajar mengajar yang menyenangkan”. yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari hasil di atas diketahui bahwa, guru yang baik adalah guru yang mampu berbuat lebih baik dan SangatSetuju memperbaiki pembelajaran dengan cepat dan tepat sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari serta mampu menunjukkan cara belajar yang baik dan benar, juga menyenangkan. Dengan cara tersebut siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁶⁸

⁶⁸ Herman, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL. 4.37

**GURU MENUMBUHKAN SUASANA BELAJAR YANG EFETIF DAN
SISWA YANG KREATIF SERTA MANDIRI**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel .4.37 di atas dapat diketahui bahwa Guru menumbuhkan suasana belajar yang efekti dan siswa yang kreatif serta mandiri yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%).

Dari hasil di atas diketahui bahwa, menumbuhkan suasana belajar yang efektif dan siswa yang kreatif sangat penting, sebab dengan adanya rasa percaya diri dalam diri siswa akan berdanpak terhadap aktif dan kreatifnya seorang siswa dalam proses belajar mengajar, sehinga meningkatkan nilai belajar siswa tersebut. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar⁶⁹.

⁶⁹ Herman, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL. 4.38

**GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN UNTUK MELAKUKAN
KEGIATAN YANG DAPAT MENAMBAH WAWASAN DAN
PENGETAHUANNYA**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel 4.38. di atas dapat diketahui bahwa Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuannya, yaitu, 2 responden menjawab Sangat Setuju , jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari, dengan cara memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuannya. Dan yakin pendapat dirinya sendiri sehingga siswa tersebut akan terbiasa dengan pendapat dan kemampuannya sendiri, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁷⁰

⁷⁰ Herman, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL . 4.39

**GURU MELAKUKAN PEMBELAJARAN YANG DAPAT
MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DALAM BENTUK
DISKUSI MAUPUN PEMENTASAN**

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Setuju	2	66.66%
2.	B	Setuju	1	33.33%
3.	C	Kurang Setuju	0	0.00%
4	D	Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan Tabel . 4.39 di atas dapat diketahui bahwa Guru melakukan pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam bentuk diskusi maupun pementasan, yaitu, 2 responden menjawab SangatSetuju, jika di persentasekan sama dengan (66.66%), 1 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (33.33%), 0 orang yang menjawab “Kurang Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), dan 0 orang yang menjawab “Tidak Setuju”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%)

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik adalah guru yang membimbing para siswanya untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari, dengan cara memotivasi siswa untuk lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri serta memberikan pujian dan penghargaan. Dan yakin pendapat dirinya sendiri sehingga siswa tersebut akan terbiasa dengan pendapat dan kemampuannya sendiri. Dengan cara tersebut siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.⁷¹

⁷¹ Herman, Wawancara Tanggal 13 Juli 2012, jam 11.30. wib

TABEL . 4.40.
REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG AKTIVITAS
GURU DALAM MENUMBUH KEMBANGKAN RASA PERCAYA
DIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS XI IPS di SMA N I KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR

No	TABEL	OPTION A		OPTION B		OPTION C		OPTION D		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P		
1	4.10	1	33.33%	0	0.00%	1	33.33%	1	33.33%	3	100%
2	4.11	1	33.33%	0	0.00%	1	33.33%	1	33.33%	3	100%
3	4.12	1	33.33%	0	0.00%	2	66.66%	0	0.00%	3	100%
4	4.13	0	0.00%	1	33.33%	0	0.00%	2	66.66%	3	100%
5	4.14	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
6	4.15	1	33.33%	2	66.66%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
7	4.16	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
8	4.17	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
9	4.18	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
10	4.19	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
11	4.20	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
12	4.21	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
13	4.22	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
14	4.23	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
15	4.24	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
16	4.25	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
17	4.26	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
18	4.27	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
19	4.28	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
20	4.29	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
21	4.30	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
22	4.31	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
23	4.32	1	33.33%	0	0.00%	1	33.33%	1	33.33%	3	100%
24	4.33	1	33.33%	0	0.00%	2	66.66%	0	0.00%	3	100%
25	4.34	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
26	4.35	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
27	4.36	1	33.33%	2	66.66%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
28	4.37	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
29	4.38	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
30	4.39	2	66.66%	1	33.33%	0	0.00%	0	0.00%	3	100%
Jumlah		51	56.66%	27	30.00%	7	7.77%	5	5.55%	90	100%

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada

pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N I Kampar Kabupaten Kampar?

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N I Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1). Faktor Pendukung

- a. Tersedianya fasilitas yang mendukung baik dari segi gedung dan sarana siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa .
- b. Tersedianya guru-guru yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing
- b. Adanya dukungan dari sekolah dan guru lain untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa yang rendah tanpa mengucilkan siswa tersebut

2) Faktor Penghambat

- a. Pemahaman guru yang masih rendah terhadap strategi dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- c. Pemahaman guru yang masih rendah terhadap Ilmu jiwa belajar.
- d. Kurangnya kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di atas dapat diketahui bahwa:

1. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket yang disebarkan jelas terlihat pada tabel . 4.34 diperoleh jumlah frekuensi jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 51 dengan persentase (56.66%), frekuensi jawaban “Setuju” sebanyak 27 dengan persentase (30.00%), frekuensi menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 7 dengan persentase (7.77%), frekuensi menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 5 dengan persentase (5.55%)

Selanjutnya untuk memberikan penilaian dari tiap-tiap opsi diberikan skor sebagai berikut:

A. SangatSetuju diberi skor	= 51 x 4 = 204
B. Setuju diberi skor	= 27 x 3 = 81
C. Kurang Setuju diberi skor	= 7 x 2 = 14
D. Tidak Setuju diberi skor	= <u>5 x 1</u> = 5
	90 = 304

Dari rekapitulasi di atas menghasilkan nilai sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi.

F = 304

$$N = 90 \times 4 = 360$$

$$P = \frac{304}{360} \times 100\% \quad P = 84.44\%$$

Jadi dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar yakni 84.44% yaitu “Baik”

2. Bentuk aktivitas guru dalam menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar, termasuk didalamnya adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan Motivasi pada siswa
 - b. Menggunakan Metode bervariasi dalam mengajar
 - c. memberikan bimbingan secara intensif pada siswa
3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar, yakni adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor Pendukung= 84.44%
 - 1) Tersedianya fasilitas yang mendukung baik dari segi gedung dan sarana siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa .
 - 2) Tersedianya guru-guru yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing

- 3) Adanya dukungan dari sekolah dan guru lain untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa yang rendah tanpa mengucilkan siswa tersebut

b. Faktor Penghambat=15.56%

- 1) Pola asuh dari orang tua yang tidak baik kepada anaknya
- 2) Sekolah kurang memberikan dukungan yang baik pada anak
- 3) Teman sebaya yang SangatSetuju memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap siswa
- 4) Masyarakat memberikan acuan terhadap norma dalam segala perbuatan
- 5) Pengalaman guru yang masih kurang dan pengalaman siswa dalam belajar disekolah sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang aktivitas guru dalam menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1Kampar Kabupaten Kampar, adalah “Baik” yakni pada rentang 84.44%
2. Bentuk aktivitas guru dalam menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar, termasuk didalamnya adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan Motivasi pada siswa
 - b. Menggunakan Metode bervariasi dalam mengajar
 - c. memberikan bimbingan secara intensif pada siswa
3. Sedangkan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru dalam menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari 84.44% yang menjadi pendukung dan 15.56% yang menghambat, yaitu diantaranya:

1. Faktor Pendukung

- a. Tersedianya fasilitas yang mendukung baik dari segi gedung dan sarana siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa .
- b. Tersedianya guru-guru yang profesional dengan bidangnya masing-masing, terbukti hasil analisis dengan alternatif jawaban penelitian pada poin A dan B yakni 84.44%.
- c. Adanya dukungan dari sekolah dan guru lain untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa yang rendah tanpa mengucilkan siswa tersebut.

2. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi terdiri dari 15,56 % di antaranya:

- a. Pola asuh dari orang tua yang kurang sinkron dengan kegiatan dan aktifitas belajar anak disekolah.
- b. Teman sebaya yang SangatSetuju memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap siswa
- c. Lingkungan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kegiatan aktifitas belajar siswa, baik lingkungan media cetak (Majalah, Koran) dan media elektronik (Internet, TV, HP, Radio).
- d. Metode guru yang masih monoton dan tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Aktivitas guru dalam menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar, adalah “Baik, maka penulis ingin memberikan saran antara lain:

1. Untuk sekolah dan guru agar dapat meningkatkan prestasinya dan menambah kemampuan tentang model -model pembelajaran baik ia agar siswa dapat percaya diri dalam belajar.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat pemahaman guru tentang pembelajaran yang lain.
3. Kepada guru diharapkan dapat menambah pengetahuannya tentang cara menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar agar tujuan kurikulum yang diinginkan tercapai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Mustakim, *Menjadi Orang Tua Bijak*, (Bandung: Al-Bayan, 2005)
- Amal Abdussalam, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005)
- A.T. Ramli dan E. Trisyulianti, *Pumping Teaching, Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kaya*, (Depok: Kawan Pustaka, 2006)
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 1998. Depag RI.
- Bastaman, Hana J. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 1995)
- Burhanuddin Salam, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Centi. J.P. *Mengapa Rendah Diri*. (Yogyakarta: Kanisius. 1993)
- Dairi Rizal, *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*, (Pekanbaru, UIR, Press, 2008)
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru (SKG)*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Drevdahl, "Pengertian Kreativitas" e-book Ilmu Pendidikan (Online), http://sabda.org/mengajar_yang_kreatif_0, diakses 27 Agustus 2012
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Gerso, Ratumanan, Tanwey, *Belajar dan Pembelajaran*. (Surabaya: Unesa University Press, 2002).
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002)
- Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hartono,et.al, *Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif dan menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafah Publishing, 2008)

- Ibrahim Muhammad, *Menumbuhkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Cendikia, 2005)
- Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Abar Indonesia, 2007)
- Hamalik Oemar, *Proses belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Lauter, P. *Tes Kepribadian*. (Jakarta: Gaya Media Pratama 2002).
- Lindenfield, Gael. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. (Jakarta: Arcan 1997)
- Mastuti & Aswi, *Kiat Percaya Diri* (Jakarta;PT.Buku Kita, 2008)
- Moleong J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosda Karya,Cet.18.2007)
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2007)
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006)
- Natawijaya,Rochman..*Aktivitas Belajar*. (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Rahmad, D.J. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1991)
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009)
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Peneliti*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cetakan ke- 8
- Salim Peter dan Yenni Salim “*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*”. MEP.
- Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Sears, D.O. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Airlangga, 1992)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keempat. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sudijono Anas, *Pengantar Statiska Pendidikan*,(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008)
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sunarto & Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Edisi Ketiga. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002)

Toto Suharto. dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005)

Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Cet Ke 1

Walgito Bimo, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Andi Offset, Tahun 2003)